

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis ia dilahirkan dengan membawa potensi dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi. Meskipun demikian jika potensi tersebut tidak dikembangkan, niscaya akan kurang bermakna dalam kehidupan. Oleh karena itulah potensi manusia perlu dikembangkan dan pengembangan itu senantiasa dilakukan dalam usaha dan kegiatan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan dihati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78)<sup>1</sup>*

Begitu pentingnya arti pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus berlangsung terus menerus dari seseorang itu masih dalam kandungan hingga seseorang meninggal. Pendidikan ialah segala usaha yang dilakukan dengan sadar, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah (yang baik) yang diharapkan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 16:78.

<sup>2</sup> Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2005), 15.

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaan. Semarang. Semarang: Aneka Ilmu.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

potensi afektif, potensi kognitif, maupun psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.<sup>5</sup>

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran:104)<sup>6</sup>*

Keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan

<sup>5</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 128.

<sup>6</sup> Al-Qur'an, 3:104.

dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mana, tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.<sup>7</sup>

Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak, namun demikian besar kecilnya pengaruh sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai, oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.<sup>8</sup>

Menurut Glock dan Strak (Robertson, 1988) ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual)<sup>9</sup>

Alasan penulis memilih judul ini karena Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Pesantren, yang letaknya berada di Desa Kedawung, Kecamatan Patrang, dan Kabupaten Jember. Namun, meskipun berada di pedesaan lembaga ini selalu mengikuti perkembangan zaman. Dan lembaga ini sangat menekankan nilai-nilai keagamaannya. Salah satu contohnya yaitu pada kegiatan-kegiatan hari-hari besar islam, dimana lembaga ini sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut yang sangat

---

<sup>7</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 80.

<sup>8</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2010),296.

<sup>9</sup> Ibid., 77.

jarang dilakukan pada zaman modern saat ini. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penelitian di MTs Nurul Falah ini.

Dilihat dari kinerja para guru dan kepala madrasah, lembaga ini sangat menekankan nilai-nilai keagamaan, karena setelah penulis melakukan observasi, para guru PAI sangat antusias sekali memberikan pengajaran dan menanamkan norma-norma yang sesuai dengan syariat islam serta selalu berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadit sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Kegiatan religiusitas dilembaga ini setiap harinya yaitu menerapkan sholat Duha dan sholat Duhur berjamaah, dan juga selain itu pada hari-hari besar umat muslim selalu ikut merayakan seperti halnya: Maulid Nabi, tahun baru islam, pesantren ramadhan, bahkan hubungan dengan masyarakat sekitar pun terjalin sangat akrab. Karena lembaga ini bukan hanya memberikan pelajaran tentang Habluminallah (berhubungan dengan Allah) saja melainkan Habluminannas (dengan manusia).

Lembaga ini bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk mengadakan Tahlil Akbar setiap bulan Sya'ban. Tahlil Akbar ini bukan hanya diikuti oleh para dewan guru dan siswanya saja, tapi juga diikuti oleh masyarakat sekitar.

Selain Tahlil Akbar, lembaga ini juga menciptakan sebuah ekstrakurikuler yaitu sholawat keliling, yang mana para siswa dituntut untuk membaca sholawat dan berkunjung ke setiap rumah siswa yang diadakan setiap hari minggu. Sholawat keliling ini tidak hanya memberikan pelajaran

seputar keagamaan saja, tapi juga menanamkan tali silaturahmi dengan para warga.

Dari fenomena diatas sudah jelas bahwa para guru PAI sangat berperan dalam menanamkan nilai-nilai Relegiusitas siswa agar nantinya siswa menjadi insan yang berbudi luhur serta memiliki akhlakul karimah seperti yang sudah diajarkan oleh” Revolusiner” kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan latar belakang diatas serta diiringi dengan keingintahuan yang lebih mendalam tentang religiusitas siswa, maka peneliti terdorong untuk mengadakan yang dirumuskan dalam judul **“Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah nurul falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>10</sup>

1. Bagaimana peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014),44-45.

Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>11</sup> Oleh karena itu tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini di kelompokkan menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016.

2. Untuk mendeskripsikan peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mendeskripsikan peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai penasehat dalam meningkatkan religiusitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah desa kedawung lor kecamatan patrang kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan sekolah setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

### 1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi untuk menambah khasanah kajian ilmiah dibidang pendidikan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya.
- b. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi refrensi bagi mahasiswa yang akan meneliti kembali tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan religiusitas siswa.
- c. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini tentunya akan menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi lembaga pendidikan untuk melaksanakan supervisi pendidikan secara optimal demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut:

#### 1. Peran guru rumpun Pendidikan Agama Islam

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata peran berarti tindakan yang dimainkan seseorang.<sup>14</sup>

Guru dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya) mengajar.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Djamarah guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individu maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>16</sup>

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur atau jnjang dan jenis pendidikan.<sup>17</sup> Sedangkan pendidikan islam adalah kajian

---

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 854.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 377.

<sup>16</sup> Syaful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rienka Cipta, 2010), 32.

<sup>17</sup> Abd Halim Soebahar, *Profil Guru Indonesia Perspektif Sistem Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Dan Guru* (Jember: Pena Salsabila, 2012), 296.

terhadap pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam konteks tertentu.<sup>18</sup>

Dari beberapa uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru rumpun pendidikan agama islam adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina siswa baik secara individu maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah melalui pemberian sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

## 2. Religiusitas siswa

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* religi (kata benda) berarti agama, kepercayaan, penyembahan, penghambaan, terhadap satu kekuatan supernatural yang dianggap sebagai Tuhan yang menentukan nasib manusia, suatu ungkapan terlembaga atau formal dari kepercayaan tersebut. Religius (kata sifat) bersifat agamis, berhubungan dengan agama, sesuai dengan prinsip-prinsip suatu agama. Keberagamaan (kata benda) keadaan atau kualitas seseorang menjadi religius. Religusitas (kata benda) ketaatan pada agama atau keberagamaan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Abdul Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Jember: Pustaka Marwa, 2009), 12.

<sup>19</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka), 943-944.

Menurut Mayer dalam Nashori dan Mucharam, religi adalah seperangkat aturan dan kepercayaan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tindakannya terhadap Tuhan, orang lain dan diri sendiri.<sup>20</sup>

Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas siswa adalah suatu keadaan yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, atau dengan kata lain “religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama”.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dinilai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, dengan format tulisan deskriptif.<sup>21</sup> Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut: dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab I berisi pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, focus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

---

<sup>20</sup> Nashori dan Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Islami* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 12.

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 54.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang didalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti.

Bab III berisi metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

IAIN JEMBER